

Polisi Somalia Yakin Al Shabaab sebagai Pelaku Bom Mogadishu

written by Harakatuna

Harakatuna.com. Mogadishu. Seperti telah diduga sebelumnya, kelompok teroris Al Shabaab diyakini sebagai pelaku utama serangan bom truk berdaya ledak tinggi di Mogadishu, ibu kota Somalia, yang telah menewaskan lebih dari 300 orang itu.

Keyakinan itu disampaikan otoritas berwajib di Somalia setelah mereka berhasil mendapatkan keterangan dari seorang pengemudi truk bermuatan bom, yang tidak sempat diledakkan bersama bom lainnya yang telah meledak pada Sabtu (14/10/2017).

Menurut *The Guardian*, Selasa (17/10/2017), korban ledakan dasyat itu telah menyebabkan korban tewas dan terluka mencapai lebih dari 500 orang.

Data terakhir yang direkam media Inggris itu pada Senin kemarin, jumlah korban tewas telah mencapai 320 orang.

Juru bicara Kepolisian Somalia menjelaskan, pria pengemudi truk bermuatan bom yang belum diledakkan itu mengakui, dia bermaksud meledakkan bom kedua setelah bom pertama meluluhlantakan Distrik Hodan.

“Dia begitu bangga atas apa yang dia lakukan. Baginya, ini adalah jihad,” ujar juru bicara itu seperti dikutip *The Guardian*.

Selain mengakui bahwa peledakan itu dilakukan Al Shabaab, dari hasil interogasi juga didapat mengenai detail rencana yang dilakukan kelompok teroris yang berafiliasi dengan Al Qaeda itu.

Bom itu, masih menurut juru bicara kepolisian, diletakkan di dalam tumpukan beras, gula, maupun kebutuhan sehari-hari.

Karena itulah, truk itu bisa lolos dari pos pemeriksaan Sinka Dheer, tujuh kilometer dari Mogadishu.

Truk itu sempat dicurigai oleh petugas pos pemeriksaan. Malah, sopirnya sendiri

sempat menjalani pemeriksaan.

Namun, truk beserta sang sopir akhirnya dibebaskan setelah mendapat jaminan dari pengusaha lokal di Mogadishu.

“Kini, target kami selanjutnya adalah menyelidiki apakah kelompok itu mendapat dukungan dari pihak internal seperti militer atau kepolisian,” papar juru bicara itu.

Kepolisian Somalia pun optimistis bakal menemukan siapa yang bertanggung jawab, dan menyeretnya ke pengadilan.

Somalia menyebutnya sebagai tragedi 9/11. Sang Presiden, Mohamed Abdullahi Mohamed pun menyatakan berkabung nasional selama tiga hari.

Tidak hanya itu, pemimpin 55 tahun yang baru menjabat selama delapan bulan tersebut juga menyerukan donor darah bagi korban yang terluka.

Kompas.com